



Kesalahan Penggunaan Preposisi *di*, *ke*, dan *dari* dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat

Alfons J. Haninuna¹, Samuel H. Nitbani², Dian Sari A. Pekuwali³
alfonshandinuna@gmail.com
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nusa Cendana

ABSTRACT

This research aims to determine the understanding or errors in using the preposition *in*, *to*, and *from* in the narrative essays of class VIII students at SMP Negeri 3 Rote Barat. Data collection techniques use nontest and documentation techniques. The method used in the research is a descriptive qualitative method. The research results stated that, class VIII students at SMP Negeri 3 Rote Barat can be said to be able to use the prepositions *in*, *to*, and *from* narrative essays. This can be proven in the results of student achievement, namely looking at the total number of 25 students, 22 students are said to be able to get a score of 75-100 with a percentage of 88%, while 3 students are said to be less able to get a score <75 with a percentage of 12%.

Keywords: *Errors, usage, preposition in, to, and from, narrative essays.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penggunaan preposisi *di*, *ke*, dan *dari* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan dokumentasi. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa, siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat dapat dikatakan mampu menggunakan preposisi *di*, *ke*, dan *dari* dalam karangan narasi, yakni dilihat dari jumlah keseluruhan siswa 25 orang, 22 siswa dikatakan mampu memperoleh nilai 75-100 dengan persentase 88%, sedangkan 3 siswa dikatakan kurang mampu memperoleh nilai <75 dengan persentase 12%.

Kata kunci : *Kesalahan, penggunaan, preposisi di, ke, dan dari, karangan narasi.*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari dalam interaksi antarmasyarakat, baik secara lisan maupun tertulis Felicia (dalam Fauziah, dkk 2023: 82). Bahasa berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi atau berinteraksi antar kelompok ataupun individu. Bahasa akan menjadi alat komunikasi yang baik apabila pengguna bahasa saling memahami satu sama yang lainnya, untuk menghindari kesalahpahaman atau penyimpangan makna seseorang sebagai pengguna bahasa harus terampil berbahasa.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut, yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan sebagai mediumnya. Byrne (dalam Bukhari 2010: 99) mengatakan bahwa, menulis atau mengarang merupakan suatu proses untuk menuangkan ide atau gagasan dalam



bentuk bahasa tulis yang dirangkai dalam bentuk kalimat-kalimat yang utuh, jelas, dan lengkap sehingga pokok pikiran yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Salah satu keterampilan dalam menulis adalah kemampuan dalam pemilihan kata-kata secara tepat dalam penyusunan karangan, seperti penggunaan kata depan atau preposisi. Preposisi adalah kata depan yang berfungsi merangkai kata-kata yang selalu diikuti dengan kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan Finoza (dalam Sugiarti dan Siti, 2018: 126). Preposisi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menulis, seperti menulis karangan narasi. Jika tanpa preposisi, maka sangat sulit untuk memahami maksud dari sebuah tulisan atau kalimat. Contohnya pada kalimat: *saya kantor* akan memiliki makna yang jelas apabila diantara kata *saya* dan *kantor* ditambahkan preposisi, seperti pada kalimat berikut: *Saya di kantor, saya ke kantor, dan saya dari kantor*. Kalimat-kalimat tersebut sudah sangat jelas bahwa preposisi sangat penting dalam menjelaskan suatu maksud dengan akurat, yakni pada frasa *saya di kantor*, preposisi *di* berfungsi sebagai penghubung makna antara *saya* dan *kantor* yang menunjukkan keberadaan atau lokasi secara spesifik, dalam frasa *saya ke kantor*, preposisi *ke* berfungsi sebagai penghubung makna yang menunjukkan arah atau tujuan antara *saya* dan *kantor*. Sementara itu, frasa *saya dari kantor*, preposisi *dari* memiliki fungsi sebagai penghubung makna yang menyatakan sumber suatu pergerakan atau keberadaan antara *saya* dan *kantor*.

Karangan merupakan ekspresi pikiran atau gagasan yang disampaikan kepada pembaca dalam bentuk bahasa tulis (Tarigan 2008: 21). Gina, dkk (2017:142) menjelaskan bahwa, karangan merupakan wujud gagasan atau hasil pemikiran dari seseorang yang dibahasakan dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Narasi merupakan penyampaian pengalaman seseorang secara sistematis yang bertujuan untuk mendeskripsikan dengan jelas kepada pembaca atau pendengar. Jadi, karangan narasi merupakan salah satu jenis karangan yang mengekspresikan pikiran atau gagasan seseorang dalam bentuk bahasa tulis yang sistematis atau mengisahkan suatu peristiwa secara berurutan kepada orang lain atau pembaca.

Menulis karangan narasi adalah salah satu tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan perasaan, gagasan atau ide dalam bentuk kalimat-kalimat yang kreatif dengan menggunakan tata kalimat yang baik dan benar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karangan narasi merupakan tulisan yang tidak terlepas dari penggunaan preposisi dalam mendeskripsikan ide atau gagasan. Pada dasarnya, untuk dapat menulis karangan narasi dengan baik, maka seorang penulis perlu menguasai tata bahasa dengan benar (Caraka 1991: 8). Salah satu keterampilan dalam menulis adalah kemampuan dalam pemilihan kata-kata secara tepat dalam penyusunan karangan, seperti penggunaan kata depan atau preposisi.



Karangan yang ditulis oleh siswa masih banyak ditemukan kekeliruan dalam penggunaan atau kesalahanpenempatan preposisi pada kalimat. Hal ini terjadi karena siswa sulit membedakan antara kata depan dengan kata awalan atau prefiks (imbuhan) sehingga siswa menulis dengan manasuka tanpa mempertimbangkan kaidah-kaidah penulisan, yakni pada penempatan preposisi atau kata depan. Sebagai contoh kesalahan penulisan dalam karangan siswa seperti kata, *dimana* dan *kesamping* pada fungsi penggunaan preposisi seharusnya ditulis terpisah dari kata yang diikutinya menjadi: *di mana* dan *ke samping*. Sementara itu, penulisan kata *di hancurkan* dan *ke hilangan* seharusnya digabungkan menjadi: *dihancurkan* dan *kehilangan* karena kata *di-* dan *ke-* berfungsi sebagai afiks. Karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti yang telah diungkapkan dalam KD 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, dengan IPK 4.1.1 Siswa mampu menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan pola urutan waktu dengan jelas dan teratur. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesalahan penggunaan preposisi pada karangan siswa dengan judul “Kesalahan Penggunaan Preposisi *di*, *ke*, dan *dari* dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat”.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif-deskriptif. Sugiyono (dalam Purba dan Abdulah, 2023: 7260), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan data yang sesungguhnya. Bogdan dan Tylor seperti yang telah dikutip Moleong, (dalam Margono 2005:36) mengatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan sebuah langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni, (1) Teknik nontes ialah teknik yang digunakan peneliti dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan guna untuk memperoleh data berupa kesalahan penggunaan preposisi *di*, *ke*, dan *dari* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat, (2) Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dari berbagai sumber tertulis, dalam hal ini peneliti memperoleh data dari hasil karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, (1) Karangan yang telah dikumpulkan dibaca dengan teliti pada setiap kalimat, (2) Mengidentifikasi bagian kalimat yang berisi preposisi *di*, *ke*, dan *dari* dalam karangan siswa, (3) Mengklasifikasi data penulisan yang salah dan benar, (4) Data yang telah dikelompokkan dianalisis berdasarkan jenis kesalahan, dan (5) Menarik simpulan berdasarkan hasil analisis data.



Hasil

1. Hasil Analisis Data Kesalahan Penggunaan Preposisi *di*, *ke*, dan *dari*

Adapun hasil data penelitian kesalahan penggunaan preposisi *di*, *ke*, dan *dari* karangan narasi siswa yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Data Kesalahan Penggunaan Preposisi *di*, *ke*, dan *dari*

NO	Kode Nama Siswa	Aspek yang Dinilai (Skor maksimal 4)			Perolehan Skor	Nilai
		Preposisi <i>di</i>	Preposisi <i>ke</i>	Preposisi <i>dari</i>		
1	ASGTM	4	4	4	12	100
2	ADFN	3	1	4	8	67
3	AAG	4	3	4	11	92
4	CNPWF	2	4	4	10	84
5	DBM	3	3	4	10	84
6	EG	4	4	4	12	100
7	ELP	4	4	4	12	100
8	FAF	3	3	4	10	84
9	GPD	2	3	4	9	75
10	IML	3	3	4	10	84
11	JRB	3	4	4	11	92
12	KTM	4	3	4	11	92
13	MN	4	3	4	11	92
14	MFH	3	2	4	9	75
15	MAN	3	2	3	8	67
16	NH	2	3	4	9	75
17	RAM	3	3	4	10	84
18	RS	2	3	4	9	75
19	RFM	3	4	4	11	92
20	TRAS	3	4	4	11	92
21	WCD	3	2	4	9	75
22	WMG	2	4	4	10	84
23	YDFN	1	3	3	7	59



24	YSN	3	2	4	9	75
25	YBA	4	3	4	11	92

Rumus menurut Sumarna (2009: 9)

Nilai : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

2. Tingkat Keberhasilan Penggunaan Preposisi *di*, *ke*, dan *dari* dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat

Berikut ini merupakan penyajian data tingkat keberhasilan penggunaan *di*, *ke*, dan *dari* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat, yang dicantumkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Tingkat keberhasilan siswa dalam penggunaan preposisi di, ke, dan dari pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat.

Interval	Predikat	Jumlah Siswa (25)	Kode Nama Siswa	Presentase (%)	Keterangan (T/ TT)
93-100	A	3	EG, ELP, dan ASGTM	12%	T
84-92	B	13	AAG, DBM, CNPWF, FAF, IML, JRB, KTM, MN, RAM, RFM, TRAS, WMG, dan YBA	52%	T
75-83	C	6	GPD, MFH, NH, RS, WCD, dan YSN	24%	T
<75	D	3	ADFN, MAN, dan YDFN	12%	TT



Keterangan : T (Tuntas)

TT (Tidak Tuntas)

Persentase ketuntasan: $\frac{\sum \text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100$

Persentase siswa yang tuntas: $\frac{\sum 22}{25} \times 100 = 88\%$

Persentase siswa yang tidak tuntas: $\frac{\sum 3}{25} \times 100 = 12\%$

Berdasarkan hasil analisis data siswa pada Tabel 4.1 dan 4.2 di atas, maka dapat dijelaskan tingkat keberhasilan atau pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat terkait penggunaan preposisi *di*, *ke*, dan *dari* dalam karangan narasi. Hasil analisis menyatakan bahwa siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) berjumlah 22 orang dengan persentase 88%, sedangkan siswa yang dikategorikan belum mampu berjumlah 3 orang dengan persentase 12%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat, mampu atau memahami penggunaan preposisi *di*, *ke*, dan *dari* dalam karangan narasi.

Pembahasan

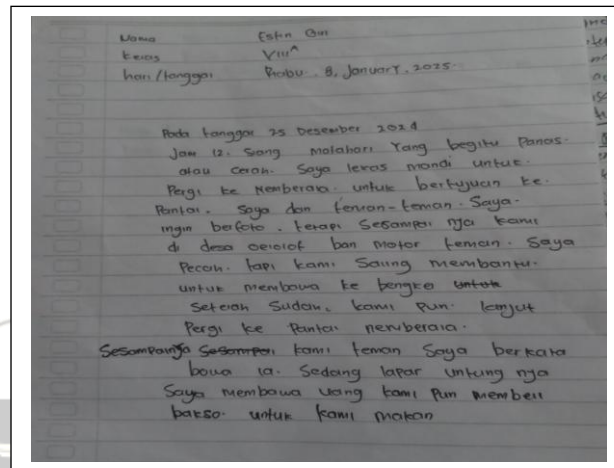
Berikut ini merupakan pembahasan kesalahan penggunaan preposisi *di*, *ke*, dan *dari* yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat.

1. Kesalahan Penggunaan Preposisi *di*

Preposisi *di* berfungsi untuk menunjukkan keberadaan atau lokasi secara spesifik. Chaer (dalam Habaq, 2023: 8), menjelaskan bahwa preposisi *di* bermakna untuk menyatakan keadaan diam atau berhenti yang digunakan di depan kata benda yang menyatakan suatu tempat. Contohnya: “Ayah berdiri *di* atas panggung”

1. Penggunaan preposisi *di* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat yang memperoleh skor 4.

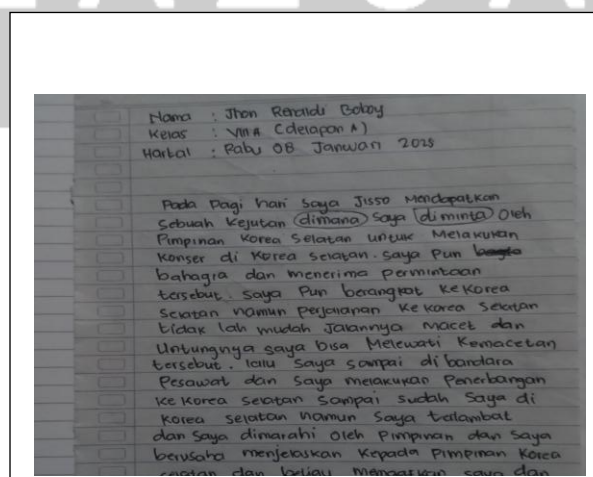
a) Karangan narasi siswa dengan kode EG



Berdasarkan karangan narasi di atas, siswa dengan kode EG dapat dikategorikan sangat baik dalam menggunakan preposisi *di*. Hal ini terbukti pada setiap kalimat di dalam karangan narasi siswa tersebut tidak ditemukan bentuk kesalahan preposisi *di*.

2. Penggunaan preposisi *di* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat yang memperoleh skor 3.

a) Karangan narasi siswa dengan kode JRB

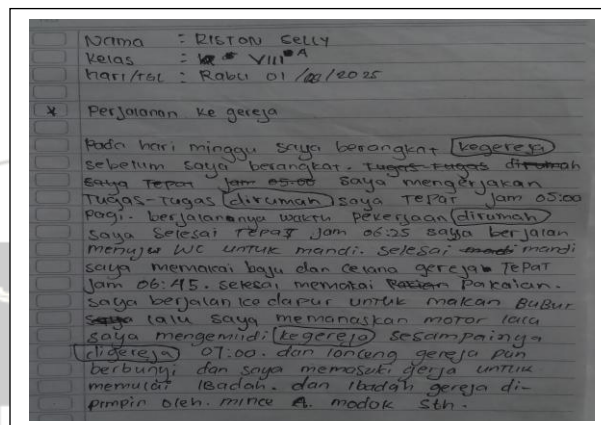


Berdasarkan karangan narasi siswa dengan kode JRB di atas, terdapat bentuk kesalahan pada kata *dimana* dan *di minta*. Kata *dimana* seharusnya dipisahkan menjadi *di mana* karena kata *di* berfungsi sebagai preposisi bukan sebagai afiks,

sementara itu kata *di minta* sebaiknya digabungkan menjadi *diminta* karena kata *di-* berfungsi sebagai afiks bukan sebagai preposisi. Maka siswa dengan kode JRB dikategorikan baik dalam menggunakan preposisi dengan benar.

3. Penggunaan preposisi *di* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat yang memperoleh skor 2.

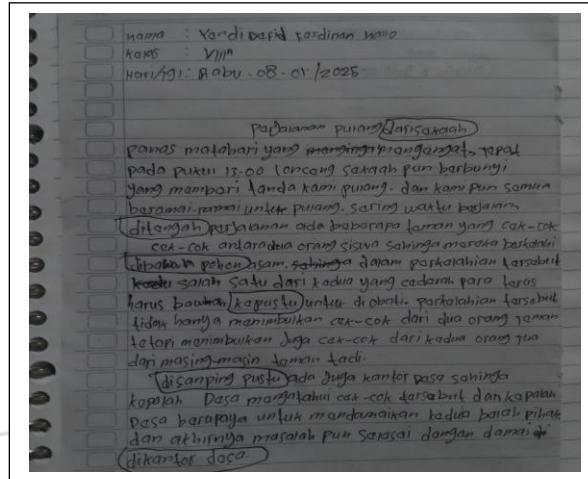
a) Karangan narasi siswa dengan kode RS



Berdasarkan kutipan karangan narasi siswa dengan kode RS di atas, ditemukan kesalahan atau kekeliruan penggunaan preposisi *di* berturut-turut sebanyak 3 kali, yakni pada kata *dirumah* (2 kali) dan *digereja*. Kata *dirumah* dan *digereja* pada fungsi penggunaan preposisi seharusnya ditulis terpisah dari kata yang diikutinya menjadi frasa *di rumah* dan *di gereja*. Maka siswa dengan kode RS dikategorikan cukup baik dalam menggunakan preposisi *di*.

4. Penggunaan preposisi *di* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat yang memperoleh skor 1.

a) Karangan narasi dengan kode YDFN



Berdasarkan karangan narasi siswa dengan kode YDFN di atas, terdapat bentuk kesalahan penggunaan preposisi *di* berturut-turut sebanyak empat kesalahan, yakni pada kata *ditengah*, *dibawah*, *disamping*, dan *dikantor*. Kata *ditengah*, *dibawah*, dan *dikantor* sebaiknya dipisahkan menjadi frasa *di tengah*, *di bawah*, dan *di kantor* karena kata *di* berfungsi sebagai preposisi. Maka, siswa dengan kode YDFN dapat dikategorikan kurang mampu dalam menggunakan preposisi *di*.

2. Kesalahan Penggunaan Preposisi *ke*

Preposisi *ke* memiliki makna untuk menyatakan arah atau tujuan. Chaer (dalam Habaq, 2023: 9), menjelaskan bahwa preposisi *ke*- bermakna dalam menyatakan keadaan gerakan yang dipakai di depan kata benda yang menunjukkan suatu tempat. Contohnya: “Kakak pergi *ke* Kampus

1. Penggunaan preposisi *ke* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat yang memperoleh skor 4



a) Karangan narasi siswa dengan kode TRAS

Nama : JUNNI RIN APRIANA SELI
 Kelas : VIIIA
 Hari Tanggal : RABU - 6 - JANUARI - 2025

Pada hari ini saya berangkat ke sikh
 dan saya menemui teman saya dan menjemputnya
 dan ketika kami dalam perjalanan
 teman saya memberitahu saya bahwa kemarin
 kami di jankan untuk memakai seragam, Putih biru
 karena keadaan kemarin saya sakit dan saya
 tidak masuk sikh!
 dan untungna teman saya memberitahu saya
 dan kami pun kembali ke rumah dan
 mengambil seragam ~~Putih biru~~ Putih biru
 dan kami melanjutkan perjalanan ke sikh
 dengan tepat waktu!
 dan sesampainya kami ke sikh ternyata saya
 baru ingat kalo saya lupa memakai kaos kaki
 putih dan karena saya sangat panik teman saya
 memberitahu saya kalo teman yg lain pun
 tidak memakai kaos kaki putih
 dan saya pun merasa tenang kalo ternyata
 hari tidak di adakan memeriksa atribut.

Berdasarkan karangan narasi di atas, siswa dengan kode TRAS dapat dikategorikan sangat baik dalam menggunakan preposisi *ke*. Hal tersebut terbukti pada setiap kalimat di dalam karangan narasi siswa tidak ditemukan bentuk kesalahan preposisi *ke*.

2. Penggunaan preposisi *ke* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat yang memperoleh skor 3

a) Karangan narasi siswa dengan kode KTM

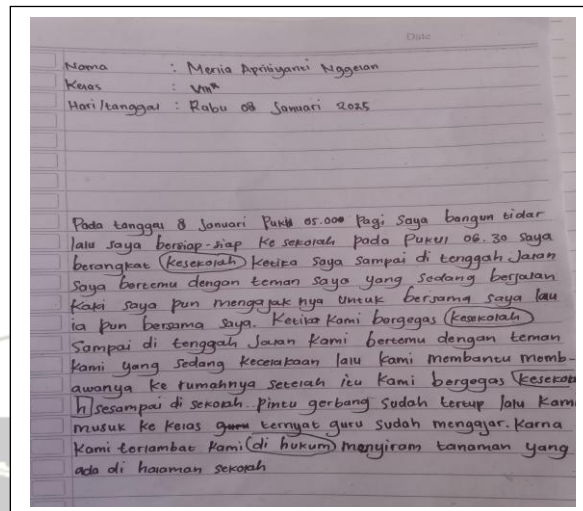
Nama : Krisna Tasya Masani
 Kelas : VIII
 Hari Tgl : Rabu, 08 Januari 2025

Pada suatu hari, saya pergi menjenguk
 teman saya yang sedang sakit, dan di tengah
 perjalanan ban motor saya pecah. Saya pun
 mau meminta tolong ~~ke~~ tapi tidak ada
 orang. Dan tiba-tiba ada teman saya yang
 bernama Acha feeh lewat dan saya meminta
 tolong kepadanya. dia pun menolong saya.
 di menolong saya sampai tempat bengkel
 dan sampai di situ saya bertima kasih
 kepadanya dan selesai menambal ban motor
 saya melanjutkan perjalanan saya untuk
 menjenguk teman saya dan saya menceritakan
 nya kepada teman saya yang sedang sakit.
 dan teman saya pun bertima kasih kepada
 saya karena sudah datang menjenguk dia
 dan selesai menjenguk teman saya saya
 pun pulang ~~(kerumah)~~ saya dan saya sampai
 rumah dengan suatu keadaan selamat.
 dan disitulah saya bertima kasih kepada
 Tuhan.

Berdasarkan karangan narasi siswa dengan kode KTM di atas, terdapat 1 bentuk kesalahan preposisi *ke*, yakni pada kata *kerumah*. Kata *kerumah* seharusnya dipisahkan menjadi frasa *di rumah*, karena kata yang mengikuti preposisi *di* merupakan kata benda atau kata yang menunjukkan tempat. Maka, siswa dengan kode KTM dapat dikategorikan mampu atau memahami penggunaan preposisi *ke*.

3. Penggunaan preposisi *ke* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat yang memperoleh skor 2

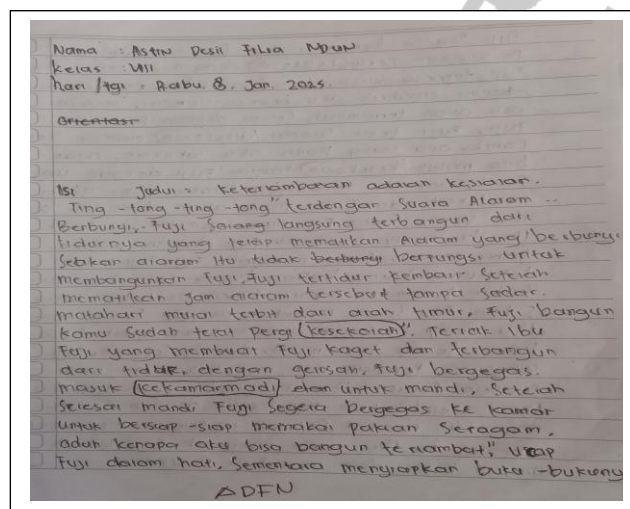
a) Karangan narasi siswa dengan kode MAN



Berdasarkan karangan narasi siswa dengan kode MAN di atas, terdapat bentuk kesalahan penggunaan preposisi *ke* yang dilakukan sebanyak 3 kali berturut-turut dengan kata yang sama, yakni pada kata *kesekolah*. Kata *kesekolah* seharusnya ditulis secara terpisah menjadi frasa *ke Sekolah* karena kata *di* berada di depan kata *Sekolah* berfungsi sebagai preposisi bukan afiks. Maka siswa dengan kode MAN dapat dikategorikan cukup mampu dalam menggunakan preposisi *ke*.

4. Penggunaan preposisi *ke* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat yang memperoleh skor 1

a) Karangan narasi siswa dengan kode ADFN





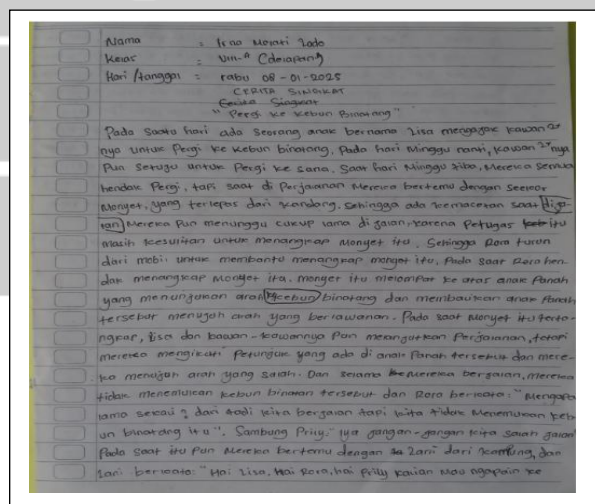
Berdasarkan karangan narasi siswa dengan kode ADFN di atas, siswa tersebut dapat dikatakan tidak mampu dalam menggunakan preposisi *ke* dalam karangan, hal ini terbukti dalam karangannya masih ditemukan kesalahan penggunaan preposisi *ke* yang dilakukan sebanyak 5 kali, yakni pada kata *kesekolah* (4 kali) dan *kekamar*. Kata *kesekolah* dan *kekamar* pada fungsi penggunaan kata *ke* sebagai preposisi seharusnya ditulis secara terpisah dari kata yang diikutinya menjadi frasa *ke Sekolah* dan *ke kamar*.

3. Kesalahan Penggunaan Preposisi *dari*

Preposisi *dari* memiliki makna untuk menyatakan sumber suatu pergerakan atau keberadaan. Chaer (1998: 127) menjelaskan bahwa, kata depan *dari* bermakna untuk menyatakan asal tempat suatu pergerakan yang digunakan di depan kata yang menyatakan tempat yang dimaksud. Contohnya: “Ibu baru saja pulang *dari* pasar”.

1. Penggunaan preposisi *dari* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat yang memperoleh skor 4

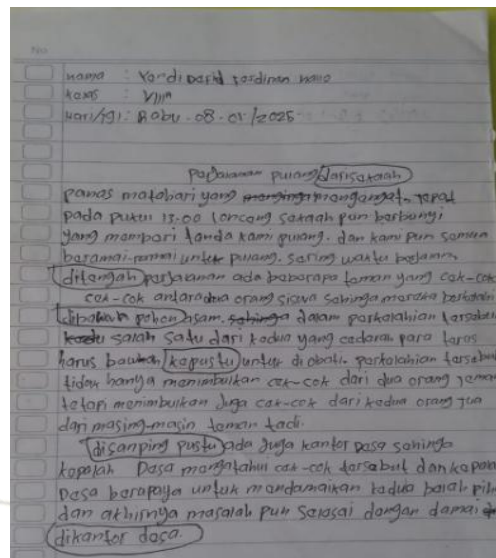
a) Karangan narasi siswa dengan kode IML



Berdasarkan karangan narasi di atas, siswa dengan kode IML dapat dikategorikan sangat baik dalam menggunakan preposisi *dari*. Hal tersebut terbukti pada setiap kalimat di dalam karangan narasi siswa tidak ditemukan bentuk kesalahan preposisi *dari*.

2. Penggunaan preposisi *dari* dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat yang memperoleh skor 3

a) Karangan narasi siswa dengan kode YDFN



Berdasarkan karangan narasi siswa dengan kode YDFN di atas, ditemukan satu kesalahan penggunaan preposisi *dari*, yakni pada kata *darisekolah*. Kata tersebut seharusnya ditulis secara terpisah karena kata *dari* berfungsi sebagai preposisi yang diikuti oleh kata *sekolah* yang menunjukkan keterangan tempat sehingga kata tersebut seharusnya ditulis menjadi: *dari sekolah*. Maka siswa dengan kode YDFN dikategorikan mampu atau memahami dalam menggunakan preposisi *dari*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat dapat dikatakan mampu menggunakan preposisi *di*, *ke*, dan *dari* dalam karangan narasi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil pencapaian siswa, yakni dilihat dari jumlah keseluruhan siswa 25 orang, 22 siswa dikatakan mampu memperoleh nilai 75-100 dengan persentase 88%, sedangkan 3 siswa dikatakan kurang mampu memperoleh nilai <75 dengan persentase 12%. Siswa SMP Negeri 3 Rote Barat telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75.

Daftar Pustaka

Bukhari.2010. *Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)*. Aceh: Yayasan Pena.
Caraka, Cipta Loka. 1991. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
Chaer, Abdul.1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauziah., dkk. 2023. "Gaya Bahasa Najwa Shihab dalam Acara Mata Najwa di Trans TV". *Jurnal Diksatrasia*. Vol. 7, No. 1, Hal. 82. Diperoleh dari <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i1.8567>. Diunduh: Rabu, 15 Mei 2024/pukul 19.05 WITA.



- Gina, Asifa Miftahul., dkk. 2017. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang”. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 2, No. 1. Hal 142. Diperoleh dari <https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9534>. Diunduh: Kamis, 16 Mei 2024/ pukul 19. 20 WITA.
- Habaq, Wehelmina. 2023. “Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Afiksasi Teks Eksposisi Tulisan Siswa Kelas VIII B SMPN 1 Buyasuri Kabupaten Lembata”. *Skripsi*. Kupang: Univesitas Nusa Cendana Kupang.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, Siti Rohani dan Abdulah Hasibuan.2023. “Kemampuan Menganalisis Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sipipis Tahun Ajaran 2022-2023”. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 3, No. 8, Hal.7260. Diperoleh dari <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2369>. Diunduh: Senin, 27 Mei 2024/ pukul 19. 20 WITA.
- Sugiarti, Rodiya dan Ngaisah. 2018. “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Pungtuasi dalam Karangan Narasi Siswa”. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. Vol. 10, No. 2, Hal. 126-127. Diperoleh dari <https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1284>. Diunduh: Kamis, 23 Mei 2024/ Pukul 10. 02 WITA.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sugiarti, Rodiya dan Ngaisah. 2018. “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Pungtuasi dalam Karangan Narasi Siswa”. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. Vol. 10, No. 2, Hal. 126-127. Diperoleh dari <https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1284>. Diunduh: Kamis, 23 Mei 2024/ Pukul 10. 02 WITA.

